

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan Ekonomi yang tiada henti menjadi bukti bahwa strategi pembangunan bangsa telah dijalankan secara efektif. Dengan demikian, ekspansi ekonomi juga menunjukkan pengembangan produktivitas dan perkembangan teknologi. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan kegiatan ekonomi warga negara menghasilkan pendapatan pasti yang bertambah tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Selaku bagian negara berkembang di dunia, Indonesia selalu berupaya mempercepat pembangunan ekonominya dan menjadi negara industri maju.<sup>1</sup>

Ekspansi usaha ekonomi yang menaikkan jumlah barang dan jasa yang diperoleh rakyat disebut Pertumbuhan Ekonomi. Kita mungkin memandang permasalahan Pertumbuhan Ekonomi sebagai tantangan makro ekonomi yang terus-menerus.<sup>2</sup> Kapasitas negara untuk menghasilkan komoditas dan jasa dari unsur-unsur produksi secara bertahap membaik. Peningkatan produksi tahunan atau pendapatan nasional suatu negara disebut sebagai Pertumbuhan Ekonomi. Mengukur Pertumbuhan Ekonomi suatu negara dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan keberhasilan pembangunan negara.<sup>3</sup>

Setiap negara yang diasumsikan akan mendapat Pertumbuhan Ekonomi yang sangat laju harus menganggap Pertumbuhan Ekonomi untuk isu jangka panjang. Tujuan semua negara sama: mempercepat laju Pertumbuhan Ekonomi. Peningkatan produktivitas per kapita yang stabil untuk jangka panjang dikenal sebagai Pertumbuhan Ekonomi. Lalu, Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dipakaiguna Pertumbuhan Ekonomi riil pada tahun ke tahun bersumber Tingkat

---

<sup>1</sup>Tangkas Ageng Nugroho, Achmad Kaisi Amaro, and Muhammad Yasin, "Perkembangan Industri 5.0 Terhadap Perekonomian Indonesia."

<sup>2</sup>Ulfa Hanifah, "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" 2, no. 6 (2022).

<sup>3</sup>Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal Of Management* 13 (2020).

Pertumbuhan Kuartalan dibandingkan dengan Kuartal yang Sama Tahun Sebelumnya (y-on-y).<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**

**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2019	5.02
2020	-2.07
2021	3.70
2022	5.31

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2022)*

COVID-19 membuat turunnya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara signifikan pada tahun 2020 sebagai akibat dari beberapa inisiatif pemerintah untuk membatasi usaha dan mobilitas sosial dalam upaya menahan penyebaran virus. Nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia kumulatif tahun 2020 yang dikemukakan Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan angka pertumbuhan minus 2,07. Berdasarkan statistik BPS, konsumsi rumah tangga lembaga nirlaba tumbuh negatif sebesar 2,21 persen dari tahun ke tahun, yang menjadi penyebab kontraksi Pertumbuhan Ekonomi terbesar. Menariknya, konsumsi pemerintah tumbuh positif sebesar 9,76%.<sup>5</sup>

Upaya pemerintah dalam menciptakan dan menganalisis unsur-unsur perekonomian ditunjukkan melalui statistik Pertumbuhan Ekonomi ini. Dalam proses menciptakan lingkungan yang aman, tenteram, dan tenteram, pemerintah telah menetapkan undang-undang yang menempatkan masyarakat sebagai pusat pembangunan nasional. Tumbuhnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan fungsi vital untuk keterlibatan penduduk dalam pembangunan nasional. Karena kemampuannya dalam mengatur setiap aspek yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, UMKM dirasa sebagai sektor penentu yang mendorong Pertumbuhan Ekonomi.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Salim and Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 2021, 18.

<sup>5</sup>Wachidah Fauziyanti and Pipit Sundari, "Analisa Perekonomian Indonesia Triwulan III Akibat Covid19," 2020.

<sup>6</sup>Dindin Abdurrahim B. S, *Strategi pengembangan kelembagaan UMKM*, Bintang Pustaka Mardani, 2020, 234.

Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap pembangunan ekonomi sering kali diabaikan dan bahkan disalahartikan pada gelombang pertama pembangunan ekonomi. Karena mengambil sumber daya berharga dari pesaing mereka yang lebih besar, UMKM dianggap menghambat Pertumbuhan Ekonomi. Bisnis besar diyakini menggunakan skala ekonomi sebagai katalis untuk pembangunan dan ekspansi hingga tahun 1960-an. UMKM saat ini berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan perekonomian suatu bangsa secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Sektor ekonomi mikro yang berinteraksi langsung dengan praktik ekonomi masyarakat dikenal dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), khususnya penduduk proletariat. Di banyak negara, sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sumber pertama lapangan kerja dan output. Hasilnya, literatur kini telah secara luas mengakui dan menetapkan kontribusi ekonomi perusahaan kecil terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan pembentukan lapangan kerja.<sup>8</sup>

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yakni salah satu jenis perusahaan yang membantu perkembangan perekonomian Indonesia. Salah satu cara masyarakat mengatasi krisis ekonomi saat ini adalah melalui UMKM. UMKM juga menjadi tumpuan Pertumbuhan Ekonomi individu dan mampu mengurangi permasalahan kesenjangan pendapatan di masyarakat. UMKM merupakan perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja, menawarkan jasa keuangan kepada masyarakat, memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan masyarakat, mendorong perluasan ekonomi, dan membantu mencapai stabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi di tingkat nasional.<sup>9</sup>

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dianggap sebagai tempat lahirnya inovasi dan kewirausahaan. Jika diberi dorongan dan bantuan yang tepat, sektor UMKM mempunyai kapasitas untuk berkembang menjadi pilar perekonomian dan mesin

---

<sup>7</sup>Weldeslassie et al., “Contributions of Jumlah Tenaga Kerja UMKM to Income Generation, Employment and GDP.”, *Journal of Sustainable Development*, 2019, 43

<sup>8</sup>Arifqi, “Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19”, *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2021, 197.

<sup>9</sup>Purnama et al., “Keberhasilan UMKM Camille Beauty Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Mengurangi Pengangguran Dihubungkan Dengan Peraturan Gubernur Nomor 84 Tahun 2021 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humanioral* 1, no 1, (2022): 16

ekspansi. Dalam perekonomian mana pun, kehadiran UMKM akan menghasilkan peluang yang pasti akan mengarah pada peningkatan volume produksi, penurunan lapangan kerja, dan kekayaan keterampilan kewirausahaan. UMKM berpotensi menurunkan angka pengangguran karena lebih banyak menciptakan lapangan kerja baru dibandingkan korporasi besar.<sup>10</sup>

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia**

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja UMKM (Orang)
2019	9.575.446
2020	9.647.542
2021	9.109.297
2022	9.416.779

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)2022*

Berdasarkan statistik yang ada, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah pekerja UMKM antara tahun 2019 dan 2020. Namun, pandemi COVID-19 akan menyebabkan penurunan angkatan kerja pada tahun 2021. COVID-19 memberi dampak terhadap UMKM mulai sisi penawaran ataupun permintaan, berdasarkan Febrantara (2020) dan OECD (2020). Akibat wabah Covid-19, banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menghadapi kelangkaan tenaga kerja dari segi pasokan. Hal ini dilakukan dalam rangka melindungi kesehatan tenaga kerja dan menegakkan norma-norma sosial. Masyarakat enggan bekerja ketika wabah COVID-19 masih merajalela karena dua alasan berikut. Statistik yang ada saat ini menunjukkan bahwa antara tahun 2019 hingga 2020, jumlah pekerja UMKM meningkat signifikan. Namun pada tahun 2021, COVID-19 akan mengakibatkan penurunan angkatan kerja. Baik sisi penawaran maupun permintaan UMKM terkena dampak pandemi COVID-19, menurut Febrantara (2020) dan OECD (2020). Minimnya tenaga kerja menjadi permasalahan banyak UMKM akibat pandemi Covid-19. Hal ini dijalankan sebagai cara untuk menegakkan norma-norma masyarakat dan menjaga kesehatan

<sup>10</sup>Saputri and Abidin, "Literature Study of the Role of MSMEs in Increasing Pertumbuhan Ekonomi and Unemployment in Central Java." *Proceeding Medan International Conference Economics and Business* 1, (2023): 1412

pekerja. Dua alasan tersebut membuat masyarakat enggan bekerja selama pandemi COVID-19 masih berlangsung.<sup>11</sup>

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memerlukan aspek finansial guna menopang eksistensinya, salah satunya adalah dengan diperkenalkannya Teknologi Finansial (Fintech). Antara akhir tahun 2019 atau awal tahun 2020, terjadi fluktuasi dalam perkembangan fintech. Namun pada tahun 2015 dan 2016, ketika terdapat sekitar 165 bisnis yang menggunakan model bisnis fintech, terdapat kemajuan yang signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, komunitas korporasi Indonesia semakin akrab dengan fintech. Menurut pusat penelitian digital Irlandia, “Inovasi dalam jasa keuangan” adalah salah satu definisi fintech.<sup>12</sup>

Bisnis menggunakan software, web, dan internetyang di Indonesia jadi kunci perubahan industri mulai bermunculan dengan bermacam bentuk, salah satunya yaitu Fintech, sebuah istilah inovasi untuk perkembangan teknologi dalam operasional keuangan. Perubahan dalam dunia usaha ini telah mempengaruhi setiap aspek yang memajukan bidang interaksi ekonomi. Dengan bantuan aplikasi Fintech, melakukan transaksi keuangan tidak lagi dibatasi waktu serta lokasi, serta bisa dikerjakan di mana saja, kapanpun, cukup memakai satu ketukan jari.<sup>13</sup>

Tahun 2019 telah menyaksikan dampak teknologi pada setiap aspek kehidupan manusia. Kebutuhan akan fasilitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan yang terus meningkat, mempercepat mobilisasi manusia, dan meningkatkan aktivitas manusia merupakan hasil dari gabungan ketiga faktor tersebut. Ungkapan “financial technology” sudah digunakan di negara-negara maju, dan dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia sudah mulai menerapkannya. Penerapan ini sejalan dengan kebiasaan dan kebutuhan manusia, yang memerlukan kemudahan penggunaan dan “jalan pintas” dalam berbagai situasi. Mengingat

---

<sup>11</sup>Sugiri, “Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19.” *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* 19, 1 (2020): 79

<sup>12</sup>Mazza Basya, Setya Iqbal Pratama, and Iqbal Surya Pratikto, “Strategi Pengembangan Fintech Syariah Dengan Pendekatan Business Model Canvas di Indonesia.” *OECONOMICUS Journal of Economics* 4, 2 (2020):182

<sup>13</sup>Hiyanti et al., “Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, 2 (2020):

betapa pesatnya perkembangan teknologi di Indonesia, bukan tidak mungkin segala hal bisa terjadi.<sup>14</sup>

Tahun 2019 telah menyaksikan dampak teknologi pada setiap aspek kehidupan manusia. Kebutuhan akan fasilitas yang dapat mengakomodasi keperluan yang terus melonjak, mempercepat mobilisasi manusia, dan meningkatkan aktivitas manusia merupakan hasil dari gabungan ketiga faktor tersebut. Ungkapan “financial technology” sudah digunakan di negara-negara maju, dan dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia sudah mulai menerapkannya. Penerapan ini sejalan dengan kebiasaan dan kebutuhan manusia, yang memerlukan kemudahan penggunaan dan “jalan pintas” dalam berbagai situasi. Mengingat betapa pesatnya perkembangan teknologi di Indonesia, bukan tidak mungkin segala hal bisa terjadi.<sup>15</sup>

Pada tahun 2019, teknologi mulai mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Gabungan ketiga variabel ini mengarah pada kebutuhan akan infrastruktur yang dapat menangani peningkatan permintaan, mempercepat mobilisasi manusia, dan meningkatkan aktivitas manusia. Istilah “teknologi finansial” bukanlah hal baru pada negara-negara maju; Indonesia baru memanfaatkannya. Penerimaan ini sesuai dengan keperluan dan penggunaan manusia, yang menuntut “jalan pintas” dan kemudahan penggunaan dalam berbagai konteks. Bukan tidak mungkin hal itu bisa terjadi, mengingat betapa pesatnya perkembangan teknologi di Indonesia.<sup>16</sup>

P2P lending merupakan praktik perusahaan Fintech yang melibatkan hubungan langsung antara pemilik dana yang merupakan investor atau pemberi pinjaman, dan peminjam dana yang merupakan peminjam. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdorong untuk menerbitkan undang-undang seputar kebaruan keuangan digital di industri jasa keuangan pada tahun 2019 dengan munculnya platform P2P lending dan respon positif yang diterima masyarakat Indonesia. Selain meningkatkan perekonomian negara, kebijakan ini juga berupaya menurunkan risiko keuangan dan menaungi konsumen terkait inovasi keuangan beralas digital. Jika melihat riset, tujuan tersebut tidak

---

<sup>14</sup>Maulidah Narastri, “Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam,” *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 2, no. 2 (February 1, 2020): 155–70, <https://doi.org/10.31538/ijse.v2i2.513>.

<sup>15</sup>Safitri, “The Development of Fintech in Indonesia.”

<sup>16</sup>Serlika Aprita, “Peranan Peer To Peer Lending Dalam Menyalurkan Pendanaan Pada Usaha Kecil Dan Menengah” 16 (2021).

berlebihan karena inovasi P2P lending meningkatkan PDB, menciptakan lapangan kerja baru, dan menurunkan angka kemiskinan di Indonesia.<sup>17</sup>

**Tabel 1.3**  
**Data Pertumbuhan Pinjaman P2P Lending Tahun 2019-2022**

Tahun	Pertumbuhan Pinjaman P2P Lending (Milliar)
2019	81.497
2020	155.902
2021	295.853
2022	528.006

Pinjaman peer-to-peer (P2P) telah bertumbuh pesat di Indonesia, hal ini dilihat dari meningkatnya jumlah pinjaman yang diberikan selama tiga tahun kebelakang. Jumlah pinjaman yang tersedia untuk masyarakat umum meningkat menjadi 81 miliar pada tahun 2019, dan lebih dari 18 juta rekening peminjam menerima pinjaman ini. Pinjaman peer to peer meningkat menjadi 155 miliar pada tahun 2020 dan disalurkan ke 43 juta rekening peminjam, hal ini sebagian disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi dan maraknya penggunaan ponsel di kalangan mayoritas masyarakat Indonesia. Jumlah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat umum akan mencapai 295 miliar pada tahun 2021 dan dikreditkan ke 73 juta rekening peminjam. Pada tahun 2022 akan terlihat jelas bahwa akan ada distribusi pinjaman yang lebih besar kepada masyarakat umum, dengan 528 miliar yang disalurkan ke lebih dari 99 juta rekening peminjam.<sup>18</sup>

Jumlah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat umum akan mencapai 295 miliar pada tahun 2021 dan dikreditkan ke 73 juta rekening peminjam. Pada tahun 2022 akan terlihat jelas bahwa akan ada distribusi pinjaman yang lebih besar kepada masyarakat umum, dengan 528 miliar yang disalurkan ke

<sup>17</sup>Maulana and Wiharno, “Fintech P2P Lending dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.”

<sup>18</sup>Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah and Nurul Hanifa, “Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia,” *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation* 1, no. 3 (2021): 154–59, <https://doi.org/10.31960/ijoeei.v1i3.866>.

lebih dari 99 juta rekening peminjam.<sup>19</sup> Selain itu penelitian Aprizal dan Nurdiansyah (2023) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja UMKM tidak berpengaruh kepada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan Fira Talitha Salsabila (2022) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja Umkm berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Birgitta (2022) yang memperlihatkan hasil dari variabel pembayaran Fintech tak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.<sup>21</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Erya P. Pailaha, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa peer to peer lending berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.<sup>22</sup>

Penulis melakukan observasi ini karena meskipun fintech P2P lending berkembang pesat, namun masih banyak peluang layanan fintech yang belum terpenuhi di Indonesia. Hal ini menimbulkan hasil penelitian yang kontradiktif dari beberapa penelitian yang disebutkan di atas. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa masih sedikit penelitian yang meneliti bagaimana fintech P2P lending mempengaruhi ekspansi ekonomi Indonesia. Penelitian sebelumnya mengamati bagaimana Fintech mempengaruhi UMKM yang berbeda.

Berdasar latar belakang masalah jadi tertarik membuat penelitian yang baru menggunakan kebaruan penggabungan Jumlah Tenaga Kerja UMKM dengan Fintech pengaruhnya terhadap perekonomian dengan judul **“Kontribusi Jumlah Tenaga Kerja UMKM Dan Teknologi Finacial (*Fintech*) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Jumlah Tenaga Kerja UMKM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?

---

<sup>19</sup>Lindah Tri Amanat Sari and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, “Pengaruh Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Independent: Journal of Economics* 1, no. 3 (December 31, 2021): 178–90, <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43584>.

<sup>20</sup>Aprizal Dan Nurdiansyah, “Pengaruh Perkembangan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab. Jenoponto” *AKMEN Jurnal Ilmiah* 20, no. 1 (2023), 70

<sup>21</sup>Birgitta Dian Saraswati, “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Fintech Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang Di Asia” 17 (n.d.).

<sup>22</sup>Pailaha, Erya P., Rotinsulu, Tri Oldy, and Mandei, Dennij, “Pengaruh Fintech Peer To Peer Lending Dan Pembayaran Digital Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” 23, no. 7 (2023): 190.

2. Apakah Teknologi Financial (*Fintech*) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Jumlah Tenaga Kerja UMKM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Teknologi Financial (*Fintech*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tugas akhir yang telah disusun ini diharapkan mampu membantu pihak-pihak yang yang membutuhkan:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian tugas akhir yang telah disusun ini tujuannya untuk membantu pihak-pihak yang sedang berkepentingan.
  - 2) Mampu memberikan bukti empiris keabsahan teori tentang Jumlah Tenaga Kerja UMKM Dan Teknologi Finacial (*Fintech*) dan Pertumbuhan Ekonomi.
  - 3) Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini berharapbisa menjadi sumber informasi tambahan bagi para peneliti yang melakukan penelitian pembanding.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh dan informasi lebih lanjut terhadap masyarakat mengenai perekonomian Indonesia pada Kontribusi Jumlah Tenaga Kerja UMKM Dan Teknologi Finacial (*Fintech*) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Sehingga nantinya menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisa Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

c. Bagi Penulis

Memberikan uraian dan informasi lebih lanjut kepada masyarakat, khususnya yang Jumlah Tenaga Kerja UMKM Dan Teknologi Finacial (*Fintech*) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir skripsi ditujukan untuk membantu mahasiswa memahami keseluruhan penyusunan tugas akhir, sehingga menghasilkan penelitian yang sistematis dan

efisien. Untuk mempermudahnya, skripsi ini disusun menjadi beberapa bab atau sub bab yang berkaitan satu dengan yang lain. Berikut sistem penulisan yang dipergunakan dalam penelitian ini:

a. Bagian awal

Bagian pertama meliputi halaman sampul, lembar judul, lembar catatan pembimbing, lembar persetujuan, motto, halaman pengabdian, kata pengantar, abstrak, daftar isi, serta daftar tabel.

b. Bagian isi

Bagian di tengah, juga dikenal sebagai bagian isi, terdiri dari sebagian besar materi penelitian. Berisi dari beberapa bab, terutama bab I sampai bab V, yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Berikut isi kelima bab tersebut.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, serta sistematika penulisan semuanya dimuat pada bab pendahuluan.

**BAB II : KAJIAN TEORI**

Analisis Teoritis Teori-teori yang mendasari penelitian dimasukkan dalam bab kajian teoritis ini, diantaranya teori tentang Jumlah Tenaga Kerja UMKM, *Fintech* dan Perekonomian

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Jenis dan metodologi penelitian, sumber data, demografi serta sampel, identifikasi variabel, pengertian operasional variabel, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi tradisional untuk analisis data, dan pengujian hipotesis semuanya dibahas dalam bab ketiga.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini mengenai gambaran umum objek yang diteliti, analisis data, serta penjelasannya.

**BAB V : PENUTUP**

Kesimpulan, saran, serta penutup bab ini disertakan.

c. Bagian Akhir

Daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran disertakan pada bagian terakhir.

